JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

PERAN KELOMPOK TANI TUNAS JAYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI TOMAT DI DESA KOTANAGAYA KECAMATAN BOLANO LAMBUNU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

THE ROLE OF TUNAS JAYA FARMER GROUP IN INCREASING TOMATO FARMING INCOME IN KOTANAGAYA VILLAGE BOLANO LAMBUNU DISTRICT PARIGI MOUTONG REGENCY

Ahmad Satrianto¹⁾, Erny²⁾, I Gede Laksana Wibawa²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email: ahmadsatrianto69@gmail.com, ernysirappa@yahoo.co.id, gedewibowo30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendapatan petani tomat yang tergabung dalam kelompok tani Tunas Jaya serta menganalisis peran kelompok tersebut dalam meningkatkan pendapatan petani tomat di Desa Kotanagaya, Kecamatan Bolano Lambunu, Kabupaten Parigi Moutong. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Desa Kotanagaya, Kecamatan Bolano Lambunu, Kabupaten Parigi Moutong, selama periode Mei hingga Juli 2024. Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan *proposive sampling* yaitu dari total keseluruhan anggota kelompok yang berjumlah 30 orang, dipilih berdasarkan kriteria petani yang menanam tomat dalam kurun waktu setahun terakhir sehingga diperoleh 21 petani. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan analisis pendapatan usahatani tomat menggunakan rumus $\pi = TR - TC$. Hasil menunjukkan rata-rata biaya sebesar Rp 31.503.111/ha dan penerimaan Rp 60.622.222/ha, sehingga pendapatan rata-rata petani tomat anggota kelompok tani Tunas Jaya mencapai Rp 29.119.111/ha dan hasil tanggapan peran kelompok tani sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi berada dalam kategori tinggi.

Kata Kunci : Peran, Kelompok Tani, Pendapatan Petani, Usahatani Tomat

ABSTRACT

This research aims to examine the income of tomato farmers who are members of the Tunas Jaya farmer group and analyze the role of the group in increasing tomato farmers' income in Kotanagaya Village, Bolano Lambunu District, Parigi Moutong Regency. The research was conducted in Kotanagaya Village, Bolano Lambunu District, Parigi Moutong Regency, during the period from May to July 2024. Respondent selection in this research used purposive sampling, where from the total group membership of 30 people, selection was based on criteria of farmers who planted tomatoes within the last year, resulting in 21 farmers. This research uses primary and secondary data with tomato farming income analysis using the formula $\pi = TR - TC$. The results show average costs of Rp 31,503,111/ha and revenue of Rp 60,622,222/ha, so the average income of tomato farmers who are members of the Tunas Jaya farmer group reaches Rp 29,119,111/ha, and the response results regarding the farmer group's role as a learning class, as a cooperation platform, and as a production unit are in the high category.

Keywords: *Role, Farmer Group, Farmer Income, Tomato Farming*

PENDAHULUAN

Peran merupakan aspek dinamis yang berhubungan dengan status atau kedudukan seseorang. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia sedang menjalankan perannya. Meskipun perbedaan antara kedudukan dan peran penting untuk dipahami secara ilmiah, keduanya saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan; peran tidak akan ada tanpa kedudukan, begitu pula sebaliknya, kedudukan tidak akan bermakna tanpa adanya peran.. Sama seperti kedudukan, peran memiliki dua makna. Setiap individu memiliki beragam peranan yang berkembang dari pola interaksi sosial mereka. Peran tersebut menentukan kontribusi yang dapat diberikan kepada masyarakat serta kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepada individu tersebut. Dalam konteks ini, peran dapat dipahami sebagai serangkaian perilaku terstruktur yang muncul akibat jabatan tertentu atau keberadaan suatu posisi yang mudah dikenali (Soekanto, 2012).

Kelompok tani adalah organisasi di bidang pertanian atau peternakan yang terbentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan, serta hubungan akrab antar petani, dengan tujuan meningkatkan usaha bersama. Organisasi ini tumbuh dari petani yang saling mengenal, saling percaya, dan memiliki kesamaan dalam tradisi serta lahan pertanian (Damayianti, 2017).

Usaha tani tomat adalah kegiatan pertanian yang berfokus pada budidaya tanaman tomat sebagai komoditas bernilai ekonomis tinggi. Faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan usaha tani tomat meliputi pemilihan varietas yang sesuai, teknik pemupukan yang efektif, dan pengelolaan sumber daya secara efisien. Selain itu, penerapan metode Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dan penggunaan kapur dolomit pada tanah yang kurang

subur telah terbukti meningkatkan produksi dan kualitas hasil panen. (Eva, 2016).

Petani menghadapi banyak tantangan dalam meningkatkan pendapatan. Mereka sering kesulitan karena harga jual hasil panen yang tidak stabil, sulitnya mendapatkan modal untuk membeli bibit dan pupuk berkualitas, serta berkurangnya lahan pertanian, cuaca yang tidak menentu dan kurangnya pengetahuan tentang teknik pertanian modern juga menghambat kemajuan mereka. infrastruktur yang buruk seperti jalan rusak dan sistem pengairan yang tidak memadai, serta beberapa kebijakan pemerintah yang kurang mendukung, semakin mempersulit petani untuk meningkatkan penghasilan dan taraf hidup mereka. Semua faktor ini bersama-sama membentuk lingkaran masalah yang membuat petani sulit keluar dari situasi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran kelompok tani Tunas Jaya dalam meningkatkan pendapatan usaha tani tomat para anggotanya di Desa Kotanagaya. Penulis berusaha menganalisis lebih dalam mengenai hal ini melalui penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berjudul: "Peran Kelompok Tani Tunas Jaya dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Tomat di Desa Kotanagaya, Kecamatan Bolano Lambunu, Kabupaten Parigi Moutong."

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendapatan petani tomat yang tergabung dalam kelompok tani Tunas Jaya serta menganalisis peran kelompok tani tersebut dalam meningkatkan pendapatan para anggotanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analitik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat peran Kelompok Tani Tunas Jaya dalam meningkatkan

pendapatan petani tomat yang menjadi anggota kelompok tersebut. Pendekatan deskriptif relevan untuk meneliti fenomena yang memerlukan penggambaran kondisi secara rinci (Sugiyono 2017). Penelitian dilaksana di Desa Kotanagaya Kecamatan Bolano Lambunu yang dilaksanakan pada bulan April – Juli 2024

Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* atau secara sengaja. Dari total keseluruhan anggota kelompok yang berjumlah 30 orang, dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu mereka yang rutin berusaha tani tomat minimal sekali dalam setiap setahun sehingga diperoleh 21 petani.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai metode untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan (Suratiyah, 2015). Pendapatan usahatani dihitung dari selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Total penerimaan diperoleh dari hasil kali antara volume produksi dan harga jual, sedangkan total biaya mencakup seluruh pengeluaran selama proses usahatani berlangsung. Rumus untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan dari usahatani tomat (Rp/ha)

TR = Total penerimaan yang diperoleh dari usahatani tomat (Rp)

TC = Total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tomat (Rp)

Menurut Suparman, (2011) untuk mencari jumlah interval kelas yang dibutuhkan, tingkat peran kelompok tani dibagi menjadi tiga kelas (rendah, sedang dan tinggi), yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Interval =

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}$$

$$\text{Banyak Skor}$$

Hasil perhitungan tersebut digunakan

sebagai dasar untuk menentukan kategori tingkat peran kelompok tani, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Peran Kelompok Tani

Skor	Kategori
21 - 48	Rendah
47 - 76	Sedang
77 - 105	Tinggi

Sumber: Suparman, 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah perhitungan maka diperoleh hasil dari pendapatan usahatani dari kelompok tani Tunas Jaya pada tabel dibawah

Tabel 2. Rata-Rata Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Responden

No.	Uraian	Nilai Aktual (Rp/0,53 ha)	Nilai Konversi (Rp/ha)
1.	Penerimaan usahatani		
	Rata-rata produksi (Kg)	7.476	
	Rata-rata harga jual (Rp/Kg)	4.404	
	Rata-rata penerimaan	32.476.190	60.622.222
2.	Biaya usahatani		
	Biaya tetap		
	Pajak lahan	42.857	80.000
	Sewa lahan	2.000.000	4.000.000
	Penyusutan alat	1.066.190	1.990.222
	Rata-rata biaya tetap	1.180.952	2.204.444
	Biaya variabel		
	Benih	1.907.142	3.560.000
	Pupuk	2.799.048	5.224.889
	Pestisida	1.647.857	3.076.000
	Tenaga kerja	6.713.095	12.531.111
	Mulsa	2.357.142	4.400.000
	Tali	271.428	506.666
Rata-rata biaya variable	15.695.714	29.298.667	
	Rata-rata total biaya	16.876.666	31.503.111
3.	Pendapatan usahatani	15.599.523	29.119.111
	Rata-rata pendapatan ha		

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Pendapatan yang diperoleh petani berkaitan erat dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses budidaya tanaman tomat. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp 16.876.666 untuk lahan seluas 0,53 ha atau setara dengan Rp 31.503.111 per hektar. Biaya tersebut mencakup biaya tetap, seperti pajak lahan, sewa lahan, dan penyusutan alat, serta biaya variabel seperti benih, pupuk, pestisida, ajir, mulsa, dan upah tenaga kerja. Nilai pendapatan atau keuntungan petani dihitung dengan mengurangkan total biaya produksi dari total penerimaan

usahatani.. Rata-rata pendapatan petani tomat dari anggota kelompok tani Tunas Jaya yaitu Rp 15.599.523/0,53 ha/ Rp 29.119.111/ha.

Nilai ini menunjukkan bahwa usahatani tomat memberikan keuntungan yang cukup signifikan dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama jika didukung oleh efisiensi penggunaan input produksi dan manajemen kelompok tani yang baik. Pendapatan tersebut turut menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat kesejahteraan petani serta keberhasilan peran kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi anggotanya (Rahmah & Nurmawati, 2021).

Tabel 3. Tanggapan Responden Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

No	Pernyataan	Total skor	kategori
1	Kelompok tani rutin mengadakan pelatihan pertanian.	83	Tinggi
2	Materi yang disampaikan dalam pelatihan mudah dipahami dan diterapkan.	84	Tinggi
3	Petani merasa pengetahuan pertaniannya meningkat setelah mengikuti kegiatan kelompok tani.	94	Tinggi
4	Kelompok tani menyediakan akses informasi terbaru tentang teknik pertanian.	91	Tinggi
5	Diskusi dalam kelompok tani membantu petani memecahkan masalah pertanian yang dihadapi.	101	Tinggi
Rata-rata		91	Tinggi

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Kelompok tani berperan sebagai wadah pembelajaran yang efektif bagi semua anggotanya, di mana berbagai pelatihan dan diskusi yang dilakukan secara rutin secara signifikan membantu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam bidang pertanian. Dengan skor yang cukup tinggi pada pernyataan bahwa kelompok tani secara rutin mengadakan pelatihan (83), ini menggambarkan bahwa para petani memperoleh peluang yang lebih besar untuk terus belajar serta mengembangkan teknik-teknik pertanian yang lebih modern dan efisien. Materi yang disampaikan dalam setiap sesi pelatihan juga dirancang sedemikian rupa agar lebih mudah dipahami serta diterapkan dalam praktik pertanian sehari-hari (84), sehingga memastikan bahwa setiap petani dapat

langsung mengaplikasikan berbagai pengetahuan yang telah diperoleh dengan lebih optimal. Selain itu, efektivitas pelatihan ini terbukti memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan wawasan serta pemahaman petani terhadap berbagai aspek pertanian (94), memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan pertanian yang ada dengan lebih baik dan lebih percaya diri. Tidak hanya itu, kelompok tani juga berperan dalam menyediakan akses terhadap berbagai informasi terkini mengenai teknik-teknik pertanian yang lebih inovatif dan berkelanjutan (91), yang tentunya membantu para petani agar tetap dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pertanian yang terus berubah. Diskusi yang dilakukan di dalam kelompok tani (101) sangat bermanfaat bagi para

petani, karena dapat membantu mereka dalam memecahkan berbagai permasalahan pertanian secara langsung berdasarkan pengalaman sesama petani. Secara keseluruhan, kelompok tani memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis dan keterampilan pertanian para anggotanya, tetapi juga turut memperkuat hubungan sosial, rasa kebersamaan, serta solidaritas antarpetani. Dengan demikian, peran kelompok tani dapat menjadi fondasi penting dalam menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat pertanian, baik dalam hal peningkatan kualitas petani sebagai sumber daya manusia maupun dalam memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi di wilayah pedesaan secara menyeluruh.

Keberadaan kelompok tani yang aktif dan produktif menjadi salah satu kunci dalam menciptakan transformasi pertanian yang lebih adaptif, mandiri, dan berdaya saing tinggi di tengah dinamika perubahan lingkungan dan teknologi yang terus berkembang. Semakin tinggi kualitas dan intensitas aktivitas kelompok tani, maka semakin besar pula potensi untuk mendorong perubahan positif dalam praktik pertanian lokal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani, dukungan dari pemerintah, serta kolaborasi dengan pihak swasta dan lembaga riset menjadi langkah penting untuk memperkuat peran strategis kelompok tani dalam mendukung pembangunan pertanian yang inklusif dan berkelanjutan (Utami & Suryani, 2022).

Tabel 4. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

No.	Pernyataan	Total skor	Kategori
1.	Anggota kelompok tani saling membantu dalam kegiatan pertanian.	86	Tinggi
2.	Keputusan dalam kelompok tani diambil secara musyawarah dan mufakat.	91	Tinggi
3.	Petani merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tani.	97	Tinggi
4.	Kelompok tani memfasilitasi kerjasama antar anggota dalam pengadaan sarana produksi.	91	Tinggi
5.	Konflik yang terjadi antar anggota diselesaikan dengan baik melalui mediasi kelompok tani.	87	Tinggi
Rata-rata		90	Tinggi

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024.

Kelompok tani memiliki peran strategis sebagai sarana untuk membangun dan mempererat kerjasama di antara para anggotanya yang tercermin dalam beberapa indikator. Anggota kelompok tani saling membantu dalam kegiatan pertanian (86), yang menunjukkan tingkat kolaborasi yang tinggi di antara mereka dalam menghadapi tantangan pertanian. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara musyawarah dan mufakat (91) memperlihatkan pentingnya partisipasi aktif dari seluruh anggota dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil, menciptakan rasa tanggung jawab bersama. Selain itu, motivasi yang tinggi (97) mendorong petani untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tani,

sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam setiap program yang diselenggarakan. Kelompok tani juga memfasilitasi kerjasama dalam pengadaan sarana produksi (91), yang membantu mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi dalam produksi pertanian. Meskipun terkadang terjadi konflik antar anggota, kelompok tani berhasil menyelesaikannya dengan baik melalui mediasi (87), menjaga keharmonisan dan meningkatkan solidaritas di antara mereka. Secara keseluruhan, kelompok tani tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung kerjasama yang erat antar anggotanya.

Secara keseluruhan kelompok tani

tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung kerjasama yang erat antar anggotanya. Dengan semakin kuatnya kohesi sosial di dalam kelompok, berbagai kegiatan kolektif dapat dilaksanakan secara lebih efektif, termasuk dalam hal pemasaran hasil panen, akses pembiayaan, maupun adopsi teknologi baru. Keberhasilan dalam membangun budaya gotong royong dan musyawarah juga memperlihatkan

kelompok tani merupakan salah satu alat yang krusial dalam pemberdayaan masyarakat petani secara partisipatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan organisasi kelompok tani harus terus didorong melalui program-program penyuluhan dan pendampingan, agar peran strategisnya dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan petani dapat terus berkembang secara optimal (Sutrisno & Hidayat, 2021).

Tabel 5. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

No	Pernyataan	Total skor	Kategori
1.	Kelompok tani secara rutin mengadakan kegiatan produksi bersama.	85	Tinggi
2.	Kelompok tani memiliki sistem pemasaran yang terorganisir dengan baik.	63	Sedang
3.	Pendapatan petani mengalami kenaikan setelah menjadi anggota kelompok tani.	88	Tinggi
4.	Kelompok tani membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana produksi.	96	Tinggi
5.	Petani merasa lebih efisien dalam berproduksi setelah bergabung dengan kelompok tani.	88	Tinggi
Rata-rata		84	Tinggi

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Kelompok tani berperan penting sebagai unit produksi yang mendukung peningkatan efisiensi dan pendapatan petani. Dengan skor tinggi pada pernyataan bahwa kelompok tani secara rutin mengadakan kegiatan produksi bersama (85), petani dapat bekerja sama dalam menjalankan kegiatan produksi yang lebih besar dan terkoordinasi, meningkatkan hasil pertanian secara kolektif. Kelompok tani juga membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana produksi (96), yang mempermudah akses petani terhadap alat dan bahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Meskipun kelompok tani memiliki sistem pemasaran yang terorganisir dengan baik (63), yang menunjukkan ruang untuk perbaikan dalam pengelolaan pasar, peranannya dalam memfasilitasi pemasaran tetap penting. Berdasarkan hasil yang menunjukkan bahwa pendapatan petani meningkat setelah bergabung dengan kelompok tani (88), dapat disimpulkan bahwa keberadaan

kelompok tani berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi anggota. Selain itu, petani merasa lebih efisien dalam berproduksi setelah bergabung dengan kelompok tani (88), yang menunjukkan bahwa kelompok tani mampu meningkatkan produktivitas melalui pemanfaatan sumber daya dan teknik yang lebih efisien.

Secara keseluruhan, kelompok tani sebagai unit produksi memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani melalui kerjasama yang lebih baik, penyediaan fasilitas yang mendukung, dan peningkatan efisiensi dalam proses produksi. Secara keseluruhan, kelompok tani sebagai unit produksi memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani melalui kerjasama yang lebih baik, penyediaan fasilitas yang mendukung, dan peningkatan efisiensi dalam proses produksi. Keberadaan kelompok tani memperkuat posisi tawar petani baik dalam

produksi maupun pemasaran, serta membuka peluang bagi akses pembiayaan, pelatihan, dan kemitraan dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelompok tani sebagai unit produksi menjadi strategi kunci dalam mewujudkan pembangunan pertanian yang inklusif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan petani (Wibowo & Prasetyo, 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, rata-rata total biaya yang dikeluarkan dalam setiap musim tanamnya yaitu Rp 16.876.666/0,53 ha atau Rp 31.503.111/ha dengan penerimaan rata-rata Rp 32.476.190/0,53ha atau Rp 60.622.222/ha sehingga pendapatan rata-rata petani tomat dari anggota kelompok tani Tunas Jaya yaitu sebesar Rp 15.599.523/0,53 ha atau Rp 29.119.111/ha.

Tanggapan responden terhadap peran kelompok tani Tunas Jaya sebagai kelas belajar berada pada kategori "Tinggi" dengan total skor 91, sebagai wadah kerjasama berada dalam kategori "Tinggi" dengan total skor 90, dan sebagai unit produksi juga berada dalam kategori "Tinggi" dengan total skor 84.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, P. (2017). *Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Swadaya Dengan Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Eva L. B. (2016). *Kelompok Tani Tomat Dalam Penerapan Pengendalian Hama Terpadu Di Desa Kakaskasen I dan Kakaskasen Iii Untuk Memantapkan Produksi Dan Meningkatkan Pendapatan Petani*. jUrnal Lppm bidang Sains Dan Teknologi. Vol 3(1) : 34 – 43.
- Rahmah, N., & Nurmalina, R. (2021). *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Tomat (Solanum lycopersicum) di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Agribisnis Terpadu, 14(1), 11–21.
- Soekanto S, (2012). *Pengembangan Kegiatan Ekonomi Kelompok Tani*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Cetakan Ke-23 Bandung: Alfabeta.
- Suparman.(2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Mipa Uad Press.
- Sutrisno, B., & Hidayat, R. (2021). *Dinamika Kerjasama dan Partisipasi Anggota dalam Kelembagaan Kelompok Tani*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 15(1), 45–56.
- Utami, A. D., & Suryani, R. (2022). *Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani terhadap Inovasi Pertanian Berkelanjutan*. Jurnal Penyuluhan Pertanian, 17(2), 123–132.
- Wibowo, H., & Prasetyo, Y. (2023). *Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Pendapatan Petani*. Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Masyarakat, 18(1), 12–25.